

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rentabilitas Ekonomi Dan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Jasa Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Vidiatama Octa Verananda, Arissyahidin

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kediri Indonesia

Email: vidia.octverananda26@gmail.com

Abstract

The high level of public need for transportation has encouraged entrepreneurs to develop transportation technology. They compete to attract public interest so that they are interested in using their services in order to increase company profits. In this research the author will analyze the influence of financial performance using the economic profitability method with indicators of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Economic Value Added (EVA) in 10 transportation and logistics service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data taken is financial report data for transportation and logistics service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 in the form of balance sheets, profit and loss reports, or the company's annual financial reports. After analyzing the economic profitability method with the Return on Assets (ROA) indicators, Return on Equity (ROE) indicators, it can be concluded that the financial performance results using the ROA and ROE methods of the 10 companies tend to fluctuate every year. Meanwhile, the financial performance results using the EVA method from 10 companies also tend to fluctuate every year.

Keyword: Financial Management, Economic Profitability, Economic Value Added (EVA)

Latar Belakang Teoritis

Transportasi adalah proses memindahkan makhluk hidup ataupun barang dari tempat asalnya ke tempat yang menjadi tujuannya (Dr.Dahri, 2023). Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi telah mendorong para pengusaha dalam mengembangkan teknologi transportasi. Transportasi berfungsi sebagai alat memperlancar hubungan, pengangkutan atau logistik, dan wadah interaksi antar tempat. Saat ini, transportasi di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu wilayah darat, wilayah laut, dan wilayah udara. Adanya perkembangan transportasi diiringi dengan munculnya berbagai perusahaan yang bergerak dalam penyedia jasa transportasi. Mereka berlomba-lomba untuk menarik minat masyarakat agar tertarik menggunakan jasa mereka dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

Dalam menghadapi pesatnya perkembangan transportasi, setiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik

meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak (Budhi, 2018). Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir episode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan melalui analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dari perusahaan tersebut, baik dimasa lampau maupun diwaktu yang sedang berjalan. Menurut Rudianto (2013:60), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen

perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode rasio keuangan. Analisis rasio rentabilitas merupakan salah satu kategori dalam pengukuran kinerja keuangan yang banyak digunakan oleh perusahaan. Menurut Munawir (2007:33) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Dona et al., 2023). Pada saat ini metode pengukuran kinerja untuk mengukur tingkat rentabilitas yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan adalah tingkat kembalian aset (ROA), dan tingkat kembalian ekuitas (ROE).

Analisis rasio keuangan dalam penggunaannya harus berhati-hati karena beberapa keterbatasan yang menyebabkan harapan dari berbagai kepentingan tidak terprediksi. Keterbatasan utama yaitu tidak diperhitungkan akan biaya dan penggunaan dana (*cost of fund*), sehingga tidak dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan serta tidak dapat diketahui modal yang disarankan dapat menghasilkan *return* (tingkat pengembalian). Analisis rasio keuangan dalam menutupi keterbatasan itu perlu dilengkapi dengan metode EVA (*Economic Value Added*) (Nurul Aisyiah et al., 2013).

Istilah EVA pertama kali diperkenalkan oleh G. Bennet Steward dan

Joel M. Stern. Analisis keuangan dari Stern dan Steward *Management Service* yang merupakan perusahaan konsultan berasal dari Amerika Serikat (Utama, 1997) sebagai jawaban terhadap metode penilaian kinerja yang lebih baik. Kha dan Makhija (1996) meneliti kaitan antara berbagai pengukuran kinerja seperti EVA, ROA dan ROE dengan tingkat pengembalian saham yang secara umum dianggap sebagai pengukuran terbaik dari kinerja perusahaan. Penelitian tersebut melibatkan 241 perusahaan selama kurun waktu 1987-1993. Hasilnya ini mendukung keefektifan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan (Saidi, 2010).

Penerapan konsep EVA (*Economic Value Added*) dapat digunakan sebagai pelengkap dari analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat. EVA bermanfaat untuk digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan dimana fokus penelitian yang digunakan adalah pada penciptaan nilai (*value*) bagi perusahaan. Keunggulan dari metode EVA, ialah dapat digunakan tanpa memerlukan data pembandingan. Dengan menggunakan pendekatan EVA, para manajer berpikir dan juga bertindak seperti pemegang saham yaitu meminimumkan investasi yang akan meminimumkan tingkat bunga modal dan memaksimalkan tingkat pengembalian. Penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA dapat dilihat jika perusahaan tersebut menghasilkan nilai EVA positif maka perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi investor namun apabila EVA yang dihasilkan negatif maka perusahaan dianggap tidak menunjukkan nilai tambah ekonomis bagi investor.

Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat positif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah

ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Rossi Okta et al., 2023). Penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengukur data dan mengevaluasi data yang ada yaitu menggunakan perhitungan analisis keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas yakni ROA dan ROE dan melalui metode EVA, yang artinya peneliti akan menganalisis kinerja keuangan 10 Perusahaan Transportasi Logistik periode 2018-2022 dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*,

dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada kriteria berikut:

- Perusahaan yang tercatat dalam kategori perusahaan transportasi dan logistik.
- Perusahaan yang sahamnya masih tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang menjadi sampel memiliki data-data mengenai laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode tahun 2018 - 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data tahunan yang diambil dari periode 2018-2022, maka diperoleh 50 sampel.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adi Sarana Armada, Tbk	ASSA
2.	PT Blue Bird, Tbk	BIRD
3.	PT Temas, Tbk	TMAS
No.	Nama Perusahaan	Kode
4.	PT Express Transindo Utama, Tbk	TAXI
5.	PT Garuda Indonesia, Tbk	GIAA
6.	PT Air Asia Indonesia, Tbk	CMPP
7.	PT WEHA Transportasi Indonesia, Tbk	WEHA
8.	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	NELY
9.	PT Jaya Trishindo, Tbk	HELI
10.	PT Satria Antarana Prima, Tbk	SAPX

Sumber : Data diolah, 2024

3. Data penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui media internet. Pengumpulan data ini melalui website resmi Indonesia *Stock*

Exchange (IDX) atau www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Analisis data

Adapun tahapan dalam analisis data secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari neraca perusahaan tahun 2018-2022 yang meliputi laba rugi perusahaan, ekuitas, liabilitas, arus kas, dan lain sebagainya.
2. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio rentabilitas, diantaranya yaitu:

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 2
Standar Rata-Rata Industri ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
ROA ≥ 5,98%	Peringkat 1	Sangat Baik
4,99% - 5,97%	Peringkat 2	Baik

3,99% - 4,98%	Peringkat 3	Cukup Baik
2,99% - 3,98%	Peringkat 4	Kurang Baik
ROA ≤ 2,98%	Peringkat 5	Tidak Baik

Sumber: <https://jurnal.untan.ac.id>.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 1
Standar Rata-Rata Industri ROE

Rasio	Peringkat	Keterangan
ROE ≥ 8,32%	Peringkat 1	Sangat Baik
7,21% - 8,31%	Peringkat 2	Baik
5,99% - 7,20%	Peringkat 3	Cukup Baik
4,71% - 5,98%	Peringkat 4	Kurang Baik
ROE ≤ 4,70%	Peringkat 5	Tidak Baik

Sumber: <https://jurnal.untan.ac.id>.

3. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan rumus EVA, yaitu:

Tabel 4
Langkah Perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	EBIT (1-Tax)
Invested Capital	Total Utang + Ekuitas - Utang Jangka Pendek
WACC	{(Dxrd)(1-tax) + (Exre)}
	- Tingkat Modal dari Utang (D) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\%$
	- Biaya utang jangka panjang (<i>cost of debt</i>) (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang jangka panjang}} \times 100\%$
	- Tingkat Pajak (<i>tax</i>) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$
	- Tingkat Modal dari Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\%$
	- Biaya Ekuitas (re) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Capital Caharges	WACC x IC
EVA	NOPAT – CC

Sumber: *Data diolah, 2024*

Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, yaitu:

1. $EVA > 0$ (Positif), Laba operasi lebih besar dari pada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset.
2. $EVA < 0$ (Negatif), Laba operasi lebih rendah dari pada biaya modal,

menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah, bahkan menurunkan nilai asetnya sebesar EVA negatif tersebut.

3. $EVA = 0$ (Impas), Laba operasi periode itu telah habis untuk menutup biaya modal. Perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut tabel hasil analisis kinerja keuangan menggunakan *return on assets* (ROA):

Tabel 5
Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Return On Assets

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Asset	ROA
ASSA	2018	142.242.410.935	4.062.536.132.739	3,50%
	2019	91.614.940.880	4.849.223.630.042	1,88%
	2020	63.896.421.980	5.170.895.098.267	1,23%
	2021	159.581.031.996	6.031.946.733.670	2,64%
	2022	3.704.328.643	7.268.436.910.723	0,05%
BIRD	2018	460.273.000.000	6.955.157.000.000	6,61%
	2019	315.662.000.000	7.424.304.000.000	4,25%
	2020	162.183.000.000	7.253.114.000.000	2,23%
	2021	8.720.000.000	6.598.137.000.000	0,13%
	2022	364.027.000.000	6.893.160.000.000	5,28%
Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Asset	ROA
TMAS	2018	34.818.481.452	2.837.426.144.607	1,22%
	2019	100.615.000.000	3.266.151.000.000	3,08%
	2020	52.214.000.000	3.837.040.000.000	1,36%
	2021	697.621.000.000	4.051.811.000.000	17,21%
	2022	1.413.818.000.000	4.403.862.000.000	32,10%
TAXI	2018	836.820.231.000	1.269.024.960.000	65,94%
	2019	276.072.942.000	479.265.331.000	57,60%
	2020	52.221.960.000	243.302.339.000	21,46%
	2021	188.614.656.000	91.040.495.000	207,17%
	2022	14.903.708.000	73.091.558.000	20,39%
GIAA	2018	72.623.849.493	63.265.697.337.193	0,11%
	2019	89.815.924.896	61.970.455.827.538	0,14%
	2020	34.931.358.942.172	152.185.901.368.124	22,95%
	2021	59.543.577.289.586	102.606.923.823.110	58,03%
	2022	58.845.201.637.795	98.189.149.275.591	59,93%
CMPP	2018	907.024.833.708	2.845.045.212.353	31,88%

	2019	157.368.618.806	2.613.070.074.932	6,022%
	2020	2.754.589.873.561	6.080.516.085.752	45,30%
	2021	2.294.666.279.804	5.149.094.524.206	44,56%
	2022	1.646.936.950.638	5.356.962.889.162	30,74%
WEHA	2018	3.190.724.918	331.404.130.533	0,96%
	2019	4.518.959.735	269.602.629.189	1,67%
	2020	33.601.480.667	220.884.904.490	15,21%
	2021	9.622.676.055	222.474.205.879	4,32%
	2022	19.938.518.188	291.613.017.757	6,83%
NELY	2018	52.752.667.735	474.354.474.753	11,12%
	2019	52.344.151.967	527.467.886.738	9,92%
	2020	43.944.061.538	568.048.326.214	7,73%
	2021	51.407.237.669	552.781.459.611	9,29%
	2022	126.391.885.783	653.425.820.330	19,34%
HELI	2018	14.677.998.088	264.566.083.938	5,54%
	2019	22.186.962.539	193.198.983.272	11,48%
	2020	6.618.117.086	335.775.952.688	1,97%
	2021	3.450.833.932	301.477.751.273	1,14%
	2022	86.113.836.298	226.862.555.471	37,95%
SAPX	2018	31.069.314.453	97.553.402.678	31,84%
	2019	39.507.538.392	157.166.234.017	25,13%
	2020	31.333.543.159	210.419.761.255	14,89%
	2021	44.750.176.749	250.767.550.139	17,84%
	2022	831.114.112	249.813.321.200	0,33%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA dari 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi diperoleh PT Air Asia

Indonesia, Tbk sebesar 207,17% pada tahun 2021, sedangkan nilai ROA terendah diperoleh PT Adi Sarana Armada, Tbk sebesar 0,05% pada tahun 2022.

Berikut tabel hasil analisis kinerja keuangan menggunakan *return on assets* (ROE):

Tabel 6
Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Return On Equity*

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
ASSA	2018	142.242.410.935	1.138.411.931.126	12,49%
	2019	91.614.940.880	1.338.152.253.649	6,84%
	2020	63.896.421.980	1.439.319.915.699	4,43%
	2021	159.581.031.996	1.765.507.990.044	9,03%
	2022	3.704.328.643	2.470.857.262.414	0,14%
BIRD	2018	460.273.000.000	5.265.161.000.000	8,74%
	2019	315.662.000.000	5.408.102.000.000	5,83%
	2020	162.183.000.000	5.235.523.000.000	3,09%
	2021	8.720.000.000	5.147.579.000.000	0,16%

	2022	364.027.000.000	5.350.691.000.000	6,80%
TMAS	2018	34.818.481.452	1.069.414.000.000	3,25%
	2019	100.615.000.000	1.183.157.000.000	8,50%
	2020	52.214.000.000	1.210.945.000.000	4,31%
	2021	697.621.000.000	1.542.050.000.000	45,23%
	2022	1.413.818.000.000	2.225.546.000.000	63,52%
TAXI	2018	836.820.231.000	584.587.091.000	143,14%
	2019	276.072.942.000	454.062.549.000	60,80%
	2020	52.221.960.000	520.326.619.000	10,03%
	2021	188.614.656.000	76.068.261.000	247,95%
	2022	14.903.708.000	61.427.061.000	24,26%
GIAA	2018	72.623.849.493	12.727.461.519.537	0,57%
	2019	89.815.924.896	10.022.571.502.086	0,89%
	2020	34.931.358.942.172	27.405.137.475.317	127,46%
	2021	59.543.577.289.586	87.162.050.142.653	68,31%
	2022	58.845.201.637.795	24.174.789.763.780	243,41%
CMPP	2018	907.024.833.708	802.175.359.354	113,07%
	2019	157.368.618.806	202.127.259.325	77,85%
	2020	2.754.589.873.561	2.910.411.800.365	94,64%
	2021	2.294.666.279.804	5.205.078.080.169	44,08%
	2022	1.646.936.950.638	6.815.306.852.652	24,16%
WEHA	2018	3.190.724.918	152.922.445.170	2,08%
	2019	4.518.959.735	151.868.100.767	2,97%
	2020	33.601.480.667	117.997.020.822	28,47%
	2021	9.622.676.055	108.500.602.451	8,86%
	2022	19.938.518.188	196.729.858.207	10,13%
NELY	2018	52.752.667.735	423.384.891.038	12,45%
	2019	52.344.151.967	462.031.414.941	11,32%
Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
	2020	43.944.061.538	498.749.611.556	8,81%
	2021	51.407.237.669	491.922.751.467	10,45%
	2022	126.391.885.783	583.792.252.607	21,65%
HELI	2018	14.677.998.088	103.281.213.030	14,21%
	2019	22.186.962.539	125.455.393.965	17,68%
	2020	6.618.117.086	132.128.671.621	5,00%
	2021	3.450.833.932	141.161.133.320	2,44%
	2022	86.113.836.298	54.902.005.719	156,85%
SAPX	2018	31.069.314.453	66.576.129.262	46,67%
	2019	39.507.538.392	106.166.768.154	37,21%
	2020	31.333.543.159	137.982.076.263	22,70%
	2021	44.750.176.749	167.909.790.217	26,65%
	2022	831.114.112	169.335.673.464	0,49%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE dari 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROE tertinggi diperoleh PT Express

Transindo Utama, Tbk sebesar 247,95% pada tahun 2021, sedangkan nilai ROE terendah diperoleh PT Adi Sarana Armada, Tbk sebesar 0,14% pada tahun 2022.

Berikut adalah hasil perhitungan EVA:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	CC	EVA
ASSA	2018	281.426.592.257	271.339.925.356	10.086.666.901
	2019	282.153.393.717	107.217.381.878	174.936.011.839
	2020	300.427.670.374	105.725.392.658	194.702.277.716
	2021	330.437.507.784	339.028.204.116	-8.590.696.332
	2022	139.312.325.136	167.362.977.831	-28.050.652.695
BIRD	2018	509.994.708.845	460.297.412.199	49.697.296.646
	2019	377.178.514.347	32.243.967.927	344.934.546.420
	2020	221.416.420.061	166.331.612.965	55.084.807.096
	2021	34.767.830.358	8.930.114.674	25.837.715.684
	2022	373.095.381.852	371.094.718.030	2.000.663.822
TMAS	2018	-48.537.223.878	-26.513.575.750	-22.023.648.128
	2019	209.924.646.411	211.123.725.927	-1.199.079.516
	2020	26.923.643.095	60.886.563.156	-33.962.920.061
	2021	514.823.270.084	638.255.768.753	-123.432.498.669
	2022	1.524.590.651.367	1.269.978.020.988	254.612.630.379
TAXI	2018	984.251.273.470	660.566.613.627	323.684.659.843
Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	CC	EVA
	2019	230.562.561.519	142.558.896.812	88.003.664.707
	2020	57.641.478.445	40.999.286.585	16.642.191.860
	2021	187.842.557.482	162.797.274.077	25.045.283.405
	2022	14.927.253.959	12.961.259.514	1.965.994.445
GIAA	2018	399.996.144.691	520.482.453.028	-120.486.308.337
	2019	330.405.935.932	531.261.196.700	-200.855.260.768
	2020	42.391.271.060.628	32.972.036.160.275	9.419.234.900.353
	2021	67.054.471.608.403	51.423.974.254.455	15.630.497.353.948
	2022	65.015.906.675.683	55.859.667.422.225	9.156.239.253.458
CMPP	2018	977.552.652.203	445.867.805.259	531.684.846.944
	2019	-173.791.954.164	-11.989.936.357	-161.802.017.807
	2020	2.994.409.988.760	1.916.500.323.654	1.077.909.665.106
	2021	2.339.923.868.816	1.649.819.371.874	690.104.496.942
	2022	1.974.779.484.888	1.513.399.842.721	461.379.642.167

WEHA	2018	11.603.055.900	13.036.949.793	-1.433.893.893
	2019	11.495.419.129	12.852.676.911	-1.357.257.782
	2020	37.973.128.190	34.350.445.020	3.622.683.170
	2021	15.986.713.075	15.817.825.172	168.887.903
	2022	23.251.427.656	22.235.621.062	1.015.806.594
NELY	2018	53.378.527.317	51.294.607.993	2.083.919.324
	2019	55.231.178.960	54.370.357.345	860.821.615
	2020	49.257.289.278	49.754.104.418	-496.815.140
	2021	53.840.955.010	53.092.507.018	748.447.992
	2022	128.302.267.304	123.312.303.105	4.989.964.199
HELI	2018	25.282.547.520	38.066.809.887	-12.784.262.367
	2019	32.071.441.308	43.658.248.996	-11.586.807.688
	2020	12.282.813.505	13.910.006.773	-1.627.193.268
	2021	13.694.797.559	21.415.768.578	-7.720.971.019
	2022	99.007.664.200	61.129.213.251	37.878.450.949
SAPX	2018	33.621.782.678	30.376.434.501	3.245.348.177
	2019	41.576.662.058	35.958.236.823	5.618.425.235
	2020	33.285.075.924	29.912.366.436	3.372.709.488
	2021	46.644.231.849	39.341.738.081	7.302.493.768
	2022	2.391.952.383	8.099.032.966	-5.707.080.583

Sumber: *Data diolah, 2024*

Pada tabel 7 disajikan hasil perhitungan *Economic Value Added* pada 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik tahun 2018-2022. Berikut hasil perhitungannya:

Pada PT Adi Sarana Armada, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2018-2020. EVA negatif terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Pada PT Blue Bird, Tbk, EVA positif terjadi selama empat tahun berturut-turut. Pada PT Temas, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2022. EVA negatif terjadi pada tahun 2018-2021. Pada PT Express Transindo Utama, Tbk, EVA positif terjadi selama empat tahun berturut-turut. Pada PT Garuda Indonesia, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2020-2022. EVA negatif terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada PT Air Asia Indonesia, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022. EVA negatif terjadi pada tahun 2019. Pada PT Weha Transportasi Indonesia, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2020-2022. EVA

negatif terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022. EVA negatif terjadi pada tahun 2020. Pada PT Jaya Trishindo, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2022. EVA negatif terjadi pada tahun 2018-2021. Pada PT Satria Antaran Prima, Tbk, EVA positif terjadi pada tahun 2018-2021. EVA negatif terjadi pada tahun 2022. Nilai $EVA > 0$ atau positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan nilai aset perusahaan sebesar nilai EVA positif tersebut. Sedangkan nilai $EVA < 0$ atau negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi investor dan menurunkan nilai aset perusahaan sebesar nilai EVA negatif tersebut.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA dari 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik cenderung

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. EVA tertinggi diperoleh PT Garuda Indonesia, Tbk, sebesar 15.630.497.353.948 pada tahun 2021 sedangkan EVA terendah diperoleh perusahaan yang sama yaitu PT Garuda Indonesia, Tbk, sebesar -200.855.260.768 pada tahun 2019.

Implikasi Hasil Penelitian Kinerja Keuangan Menggunakan Rentabilitas Ekonomi dan EVA

Pada penelitian kinerja keuangan diukur dengan metode rentabilitas ekonomi, dengan indikator ROA dan ROE. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor dan manajer dalam menilai efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset dan ekuitas yang dimiliki. Ini adalah matrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang akan dikembalikan sebagai nilai bagi pemegang saham. Sebagai salah satu barometer kesehatan finansial perusahaan, ROA dan ROE memberi gambaran tentang tingkat pengembalian aset yang berada dalam kontrol perusahaan. Jadi, ROA dan ROE bisa menjadi faktor penentu bagi investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modal mereka ke dalam sebuah perusahaan. ROA dan ROE menyediakan wawasan fundamental mengenai seberapa baik perusahaan mengelola investasi di dalamnya untuk menghasilkan pertumbuhan. Memahami ROA dan ROE memungkinkan para stakeholder untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai keyakinan strategi perusahaan dalam pertumbuhan jangka panjang. Ini juga berfungsi sebagai alat efektif dalam *benchmarking* terhadap pesaing, memberikan wawasan tentang posisi perusahaan dalam industrinya.

Dengan menggunakan data historis, analis dapat menilai tren ROA dan ROE perusahaan seiring waktu dan

membandingkannya dengan standar industri untuk menentukan seberapa dengan konsistensi dan kompetensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Manajemen yang cerdas akan berupaya meningkatkan ROA maupun ROE melalui operasi yang efisien, inovasi, ekspansi yang strategis, dan manajemen hutang yang bijaksana. Namun, ROE bukan tanpa kekurangan sebagai alat analisis. Menganalisis ROA dan ROE dengan maksimal memerlukan pemahaman tentang apa yang mendorong perubahan dalam komponen-komponennya: aset, ekuitas pemegang saham, dan hutang.

Pada penelitian kinerja keuangan diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA mengukur kinerja keuangan dengan melihat seberapa besar nilai tambah ekonomi yang didapat dari laba perusahaan setelah pengurangan dengan biaya modal yang digunakan oleh perusahaan. Komponen pembentuk nilai EVA terdiri dari biaya modal, WACC, dan pendapatan perusahaan setelah pemotongan pajak. Semua komponen pembentuk EVA dapat mempengaruhi nilai EVA secara langsung, apakah nilai EVA akan negatif, netral, atau positif. *Net Operation After Tax* (NOPAT) merupakan komponen pertama dan paling utama dalam membentuk nilai EVA, hal ini disebabkan apabila perusahaan tidak memperoleh laba, atau perusahaan rugi dalam melakukan operasi maka nilai EVA akan otomatis negatif. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai laba perusahaan, bisa dari dalam perusahaan seperti nilai penjualan, beban usaha perusahaan, atau pendapatan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi NOPAT dari luar perusahaan adalah kondisi perekonomian negara seperti inflasi, perusahaan pesaing, dan pola konsumsi masyarakat. Dalam memperoleh nilai EVA yang positif, seluruh faktor-faktor tersebut harus diantisipasi agar dapat memperoleh laba perusahaan yang tinggi, dikarenakan laba perusahaan adalah

faktor utama pembentuk nilai EVA *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan komponen kedua yang mempengaruhi besarnya nilai EVA perusahaan. Semakin tinggi nilai WACC maka akan semakin rendah nilai EVA. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai WACC, yaitu biaya utang, biaya laba ditahan, komposisi biaya modal, nilai indeks harga saham gabungan, dan juga indeks harga saham perusahaan. Meskipun NOPAT adalah faktor utama dalam pembentuk nilai EVA, perusahaan harus berjaga-jaga melihat biaya modal yang dimiliki perusahaan biaya modal atau *Invested Capital* (IC) merupakan unsur ketiga yang membentuk nilai EVA suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Biaya Modal maka semakin kecil nilai EVA perusahaan tersebut. Biaya modal dapat diperoleh setelah diketahui nilai *Weighted Average Cost of Capital* atau WACC, sehingga faktor pembentuk nilai biaya modal adalah seluruh faktor yang mempengaruhi nilai WACC.

Kesimpulan

Hasil kinerja keuangan dengan metode ROA dan ROE dari 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tidak semua perusahaan mampu mempertahankan posisi ROA maupun ROE berada di atas standar rata-rata industri. Nilai ROA tertinggi diperoleh PT Air Asia Indonesia, Tbk sebesar 207,17% pada tahun 2021, sedangkan nilai ROA terendah diperoleh PT Adi Sarana Armada, Tbk sebesar 0,05% pada tahun 2022. Sedangkan pada ROE nilai tertinggi diperoleh PT Express Transindo Utama, Tbk sebesar 247,95% pada tahun 2021, sedangkan nilai ROE terendah diperoleh PT Adi Sarana Armada, Tbk sebesar 0,14% pada tahun 2022.

Hasil kinerja keuangan dengan metode EVA dari 10 perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 juga cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tidak semua perusahaan berhasil menciptakan nilai EVA positif. Perusahaan yang mampu menciptakan EVA positif yaitu Pada PT Adi Sarana Armada, Tbk, tahun 2018-2020. PT Blue Bird, Tbk, tahun 2018-2022. PT Temas, Tbk, tahun 2022. PT Express Transindo Utama, Tbk, tahun 2018-2022. PT Garuda Indonesia, Tbk, tahun 2020-2022. PT Air Asia Indonesia, Tbk, tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022. PT Weha Transportasi Indonesia, Tbk, tahun 2020-2022. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022. PT Jaya Trishindo, Tbk, tahun 2022. Pada PT Satria Antaran Prima, Tbk, tahun 2018-2021. Sedangkan EVA negatif terjadi pada PT Adi Sarana Armada, Tbk, tahun 2021 dan 2022. PT Temas, Tbk, tahun 2018-2021. PT Garuda Indonesia, Tbk, tahun 2018 dan 2019. PT Air Asia Indonesia, Tbk, tahun 2019. Pada PT Weha Transportasi Indonesia, Tbk, tahun 2018 dan 2019. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, tahun 2020. PT Jaya Trishindo, Tbk, tahun 2018-2021. PT Satria Antaran Prima, Tbk, tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Aisyiah, Nurul, dkk. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2, No. 1, Mei 2013.
- Desi, Dona Elvia, Faizal Edwin. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT. HM Sampoerna Tbk.*

Tabun 2013-2022. Jurnal Ekonomi Sakti. Volume 12 Nomor 3, Desember 2023.

Dr. Dahri M.Pd. 2023. *Pengantar & Teori Geografi Transportasi*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Kurniawati, Rossi Okta, Agus Sucipto. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah. Vol 4, No 3, Februari 2023, Hal 861-868.

Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Prabowo, Budhi. *Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk*. Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No. 3, Maret 2018.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Saidi. *Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra International Tbk)*. Riset Manajemen dan Akuntansi Volume 1 Nomor 2 Edisi November 2010.

Suparno, Ine Yustika Hardiyanti. *Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk*. JURNAL PARAMETER, Volume 7, No. 1, Februari 2022.

Wardhana, Aditya. 2024. *Analisis Kinerja Perusahaan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

www.idnfinancial.com

www.idx.co.id.